

ABSTRAK

Relasi Kuasa menjadi sebuah kenyataan yang selalu ada dalam kehidupan ini. Melalui berbagai macam realitas sosial yang terjadi banyak bentuk relasi kuasa yang tercipta, salah satunya adalah melalui bahasa. Relasi kuasa yang demikian OLEH Gramsci disebut sebagai hegemoni bahasa.

Hegemoni bahasa dapat terjadi di berbagai tempat, tidak terkecuali di dalam kultur kehidupan orang Jawa melalui bahasa Jawa Baku. Bahasa Jawa Baku sebagai sebuah bahasa konstruksi melahirkan adanya bahasa Ngoko dan Krama yang lalu memunculkan konsep “Kramanisasi” bahasa. “Kramanisasi” inilah yang lalu menjadikan bahasa “nagapak-ngapak” atau Penginyongan menjadi terhegemoni oleh keberadaan bahasa Jawa Baku. Salah satu hal yang dirasakan adalah ketika terjadi proses penerjemahan Alkitab bahasa Penginyongan.

Gereja GKJ sebagai salah satu gereja yang menggunakan bahasa Jawa Baku sebagai bahasa resmi gerejawi terlihat masih terasa berat untuk menjadikan bahasa Penginyongan sebagai bahasa resmi gerejawi. Tesis ini akan menyoroti sejauh mana peran Alkitab bahasa Penginyongan sebagai sarana counter hegemoni terhadap hegemoni bahasa Jawa Baku di dalam lingkup gereja GKJ yang berada di daerah Banyumasan.

Kata kunci : Hegemoni Bahasa, Bahasa Jawa Baku, Alkitab Bahasa Penginyongan, Counter Hegemoni.

TITLE:

THE BIBLE OF PENGINYONGAN LANGUAGE: COUNTER HEGEMONY TOWARDS STANDARD JAVANESE IN GEREJA KRISTEN JAWA IN BANYUMAS REGION

ABSTRACT:

Power relations becomes a reality whisch alwayas exist in life. Through various kind of social reality happening, many power relations are created, one of them is language. This kind of power relation by Gramsci is called language/linguistik hegemony.

Language/linguistik hegemony can occur in every place, including in Javanese's culture life through Standard Javanese. Standard Javanese as construction language creates the existence of Ngoko and Krama language which appear "Kramanisasi" language concept. This "Kramanisasi" make "Ngapak-ngapak" or Penginyongan language become hegemonized by the existence of Standard Javanese. One of thing that was felt was the process of the bible of Penginyongan language translation.

Gereja Kristen Jawa (GKJ) as one of the churches using Standard Javanese as official language as burdened to make Pengiyongan language as the official language of church. This thesis will highlight how far the role of the bible of Penginyongan language as means of counter hegemony of Standard Javanese in the scope of Gereja Kristen Jawa (GKJ) in Banyumas region.

KEYWORDS: Language/Lingusitik Hegemony, Standard Javanese. Kramanisasi, The Bible of Penginyongan Language, Counter Hegemony.